

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian masyarakat yang semakin maju, sangat diperlukan adanya komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya. Perekonomian masyarakat tersebut dicerminkan dalam bentuk organisasi badan usaha yang besar dimana para pemilik atau penanam modalnya sudah menyebar ke segala pelosok daerah dan operasinya yang sudah menjangkau secara luas bahkan sampai ke luar negeri. Para *stakeholder* atau pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat menghendaki diadakan pengawasan atau pengendalian terhadap perusahaan agar mereka dapat menggunakan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Berdasarkan hal tersebut maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor yang independen dan berkualitas, yang dimana hasilnya nanti akan menunjukkan bahwa apakah laporan keuangan tersebut benar-benar disajikan secara wajar tanpa ada penambahan dari pihak perusahaan. Disinilah peran audit dibutuhkan sebagai suatu jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor.

Auditing adalah proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Profesi sebagai auditor merupakan suatu profesi yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat. Dalam menunjang keprofesionalismenya, auditor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak terlepas dari pedoman standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Auditor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, sehingga ia mampu melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Auditor eksternal menjadi bagian penting dalam mekanisme penilaian informasi, dimana auditor eksternal mempunyai peran dalam memberikan keyakinan untuk

melindungi hak-hak investor. Dalam penggunaan jasa auditor eksternal, perusahaan mengeluarkan biaya untuk membayar jasa auditor eksternal. Biaya ini biasanya disebut juga dengan *fee audit*.

Berdasarkan peraturan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 mengenai Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan telah digunakan sebagai pedoman bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besarnya imbalan yang wajar atas jasa profesional yang mereka berikan sebagai akuntan publik kepada *auditee*. Besarnya *fee audit* yang diserahkan perusahaan terkadang masih didasari dengan kemampuan bernegosiasi antara auditor dengan *auditee*, dimana didasarkan sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan, dan jumlah staff yang dibutuhkan. Akibatnya akan timbul praktek yang kurang pantas, seperti persaingan *fee audit* di pasar sehingga *fee audit* bisa direkayasa sedemikian rupa untuk tujuan tertentu.

Besarnya *fee audit* masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, terutama bagi perusahaan perusahaan go public. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 yang tersaji dibawah ini.

Tabel 1. 1
Besar Audit Fee Perusahaan Go Public

No	Kode	Audit Fee (Dalam Miliar Rupiah)		
		2019	2020	2021
1	AKPI	4,11	3,84	4,36
2	ARNA	3,99	2,79	1,95
3	CPIN	36,49	78,55	92,17
4	FASW	13,72	11,20	22,12
5	IGAR	3,33	3,68	3,71
6	IMPC	8,91	10,77	7,86
7	INCF	0,61	0,65	0,64
8	INCI	0,27	0,41	0,68
9	INTP	43,60	41,98	69,83
10	JPFA	60,29	52,61	40,53
11	KIAS	9,48	5,13	5,01

No	Kode	Audit Fee (Dalam Miliar Rupiah)		
		2019	2020	2021
12	MAIN	7,95	7,62	7,34
13	SIPD	7,31	10,74	2,95
14	SMBR	16,00	31,75	30,12
15	SMCB	38,62	64,69	23,94
16	SMGR	198,77	183,59	181,60
17	AISA	83,73	27,43	36,77
18	GGRM	89,15	101,30	132,11
19	HMSP	129,77	106,60	141,42
20	INDF	84,25	119,38	101,28
21	KAEF	108,03	61,23	85,50
22	MRAT	4,05	7,75	5,90
23	MYOR	6,56	17,38	13,44
24	PSDN	4,49	4,58	2,93
25	RMBA	31,14	31,58	65,79
26	ROTI	36,18	30,26	31,45
27	ASII	4.901,00	2.910,00	3.374,00
28	AUTO	81,42	70,89	83,11
29	GJTL	17,44	13,68	11,44
30	IMAS	26,78	4,32	19,22

Sumber: IDX.co.id

Dapat dilihat bahwa besarnya fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan go public pada sektor manufaktur kepada auditor sangat besar, hal ini menjadi faktor penting dimana audit merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan sebagai salah satu bentuk upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan oleh perusahaan.

Audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan go public sebagaimana yang tersaji diatas sangatlah besar. Besarnya audit fee dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di

dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *fee audit* eksternal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit* eksternal.

Dalam menentukan *fee audit*, pihak manajemen perusahaan juga melihat dari segi keuangan yang sedang dialami suatu perusahaan tertentu. Apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, oleh karena itu profitabilitas menjadi salah satu faktor untuk menentukan besarnya *fee audit* yang dikeluarkan untuk membayar jasa seorang auditor. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aktiva. Rasio ROA merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khikia (2015) ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit* eksternal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap besar *fee audit* eksternal.

Adapun untuk menentukan *fee audit* praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengertian dari KAP adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa professional didalam praktek akuntan publik (Mulyadi 2002). Kualitas audit biasanya dikaitan dengan ukuran auditor, yaitu *big four* dan *non big four*. Immanuel dan Yuyeta (2014) mengatakan bahwa auditor *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*, sehingga lebih mampu membatasi praktek manajemen laba. Oleh karena itu banyak perusahaan-perusahaan besar yang *go public* memilih untuk menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four* untuk menghasilkan laporan keuangan dan

kinerja audit yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Immanuel dan Yuyeta (2014) tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *fee audit* eksternal, sedangkan pada penelitian Suharli dan Nurlaelah (2008) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *fee audit* eksternal. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka peneliti tertarik mengangkatnya kedalam judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap fee audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap fee audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap fee audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi gambaran terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fee audit eksternal pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fee audit eksternal
3. Bagi regulator, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada regulator untuk dapat membuat regulasi terkait besaran fee audit eksternal.